

PEMBINAAN DISIPLIN ANAK TUNA GRAHITA

DI SEKOLAH

(Studi Kasus di SLB Pelita Bangsa Kesamben Jombang)

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai
Derajat Sarjana S-1 Program Studi Pendidikan Pancasila
dan Kewarganegaraan**



Disusun Oleh:

Jaka Susila
A 220 010 043

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dan kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Negara Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan membutuhkan sumber daya manusia yang dapat diandalkan, Pembangunan manusia Indonesia pada dasarnya merupakan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Pembangunan ini meliputi pembangunan materiil dan spiritual.

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bahwa keberhasilan pendidikan akan dicapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Melalui pendidikan diharapkan adanya perkembangan fisik, mental, sosial, dan emosional untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kebudayaan bagi peserta didik. Pendidikan dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu lembaga yang paling penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah sekolah. Dalam hal ini tugas sekolah adalah mengembangkan potensi, bakat, kemampuan,

dan minat sehingga anak menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, percaya diri sendiri, berdisiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Seperti halnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB III pasal 8 (ayat 1 dan ayat 2) menyebutkan bahwa:

Warga Negara yang memiliki kelainan fisik dan atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan warga Negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.

Pendidikan nasional juga harus menumbuhkan jiwa patriotik mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial serta kesadaran tentang sejarah bangsa dan sikap menghargai jasa para pahlawan serta berorientasi pada masa depan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan di sekolah adalah merupakan pangkal pembentukan pribadi peserta didik, termasuk di dalamnya Pendidikan Luar Biasa (PLB) untuk Anak Luar Biasa (ALB), dan anak luar biasapun sebagai warga Negara berhak serta wajib mendapatkan pendidikan dan pengajaran demi masa depannya agar mereka dapat hidup dengan layak tanpa menggantungkan diri pada orang lain, karena itu mereka perlu mendapatkan pengajaran seperti halnya warga Negara pada umumnya.

Pada dasarnya pendidikan anak luar biasa yang utama adalah pendidikan informal merupakan pendidikan yang utama, guru berperan sebagai pendidik, serta memegang peran yang sangat penting dalam pendidikan anak. Pendidikan di rumah ini akan dapat membantu kelancaran pendidikan yang akan diperoleh di sekolah dan di masyarakat, sebab anak dapat lebih lama menggunakan waktu dirumah dibandingkan di sekolah, bagi anak yang mempunyai kelainan mental atau tunagrahita.

B. Identifikasi Masalah

Penanaman disiplin terhadap anak penting sekali, bagi pendidikan anak tuna-grahita yang memiliki sifat-sifat selalu ingin dipuji, disayang dengan baik. Didalam pembinaan orang tua tersimpan pengertian bahwa orang tua memahami benar-benar apa yang terjadi pada diri anak dan berdasarkan pemahaman tersebut orang tua mengambil suatu tindakan yang tepat dan positif.

Pembinaan anak tunagrahita merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai insan sejak dalam kandungan sampai usia dewasa. Pembinaan anak yang merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua atau keluarga, masyarakat, sekolah, pemerintah, serta anak sendiri sangat menentukan kelangsungan hidup serta pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan mental anak sebagai kader penerus perjuangan bangsa.

Kebijakan dalam sektor anak, antara lain meliputi peningkatan mutu gizi, pembinaan perilaku kehidupan beragama, minat belajar, daya cipta, hidup sehat dan idealisme, dan perilaku baik dan berdisiplin, pembinaan anak sejak dalam kandungan, pembinaan anak usia sekolah dan remaja dan peningkatan kesadaran orang tua sebagai pendidik keluarga di rumah.

Pembinaan orang tua terhadap anak maka, pada diri anak akan timbul rasa kepercayaan yang mendalam terhadap orang tua, sehingga anak-anak menerima segala hal yang diberikan kepadanya kewibawaan dan berperilaku orang tua berpengaruh besar terhadap upaya mendewasakan anak walaupun dilakukan tidak secara sistematis. Sedangkan pendidikan di sekolah dilakukan secara sistematis dalam menuju kedewasaan anak. Pendidikan di sekolah, anak dibina menuju

perilaku yang baik dan disiplin, disamping memberikan pelbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan sebagai bekal untuk hidup anak dimasa depan.

Pembinaan orang tua terhadap anaknya yang menyandang cacat mental (tunagrahita) ialah mutlak diperlukan dalam usaha membantu mendisiplinkan anak karenanya orang tua harus betul-betul memahami bahwa anak tunagrahita mempunyai kepribadian yang berbeda dengan anak-anak normal.

Dalam mendewasakan anak tunagrahita orang tua harus berperilaku sabar dan disiplin diri. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan sengaja memberi pertolongan kepada anak dalam masa perkembangan untuk menuju kedewasaan sehingga anak dapat berdiri secara mandiri dan dapat bertanggung jawab atas perilakunya, termasuk didalamnya perilaku disiplin.

Pendidikan yang merupakan proses pendewasaan anak secara sadar tersebut juga berlaku pada anak luar biasa khususnya anak yang mempunyai keterbelakangan mental. Dalam pelaksanaan pendewasaan dan perilaku disiplin anak luar biasa melalui pendekatan keluarga, dan sekolah luar biasa ternyata tidak terlepas dari berbagai faktor penunjang, antara lain orang tua dan pendidik / guru, terutama dalam menangani perilaku disiplin anak tunagrahita.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pembinaan Perilaku Disiplin Anak Tunagrahita Di Sekolah Yang merupakan Studi Kasus Pada SLB “Pelita Bangsa” Jombang, Jawa Timur”.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari banyaknya permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan. Oleh karena itu, guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman dan penafsiran yang berbeda-beda sehingga mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sekaligus persoalan yang diteliti menjadi jelas. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subyek penelitian yang menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pembinaan disiplin anak tunagrahita di sekolah

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah aspek-aspek atau alat yang dapat dijadikan sumber penelitian. Subyek penelitian ini adalah para siswa–siswi SLB Pelita Bangsa yang menyandang keterbelakangan mental (tunagrahita).

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam suatu penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses

pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut. Arikunto (2000: 17) mengungkapkan bahwa:

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan atau studi *eksploratoris*, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, kemana harus pergi dan dengan apa.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah sebagaimana diungkapkan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan adalah bagaimana pembinaan disiplin anak tunagrahita di sekolah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasikan aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian ini pun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalah.

Dalam hubungannya dengan tujuan penelitian Hamidi (2004:48) mengungkapkan bahwa “Menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa sebenarnya yang hendak diteliti”. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan masalah dan permasalahan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Sebagaimana karya tulis ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.
 - b. Menambah dan memperluas cakrawala pengetahuan khususnya mengenai pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi masyarakat sebagai komunitas sosial agar memahami secara proporsional mengenai pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu acuan yang berharga bagi para pengambil kebijakan terutama yang berkaitan dengan pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.
 - c. Menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya pembinaan perilaku disiplin anak tunagrahita di sekolah.
 - d. Sebagai pendidik, maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik, masyarakat pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi ini, maka sangat perlu bagi penulis untuk mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisan adalah sebagaimana uraian berikut ini.

Bagian awal meliputi: Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, dan Abstrak.

Bagian pokok isi skripsi diperinci dalam lima Bab. Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya Kerangka Teoritik yang dimulai dengan Tinjauan Teoritis mengenai Anak Tunagrahita yang didalamnya mencakup: Pengertian Anak Tunagrahita, Pengelompokan Anak Tunagrahita, yang dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu Anak Tunagrahita Ringan, Anak Tunagrahita Sedang, Anak Tunagrahita Berat, dan Anak Tunagrahita Sangat Berat. Kemudian uraian mengenai Dasar Pendidikan Anak Tunagrahita, yang didalamnya mencakup Dasar Yuridis Formil, Dasar Psikologi Pedagogik, dan Dasar Statistik, selanjutnya uraian mengenai Tujuan Pendidikan Anak Tunagrahita. Terakhir Uraian Mengenai Pembinaan Disiplin Anak Tunagrahita Di Sekolah.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Sumber Data, Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Validitas Data, Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian berisi uraian meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian, serta Temuan Studi yang dihubungkan kajian teori.

Bab V Berisi Uraian: Kesimpulan, Implikasi serta Saran-Saran, sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi uraian: Daftar Pustaka, Lampiran, dan Daftar (bila ada).